

**PERILAKU MASYARAKAT PESISIR PANTAI DALAM MEMBUANG
SAMPAH KE PINGGIR PANTAI**

**(Studi kasus : Masyarakat Pesisir Pantai Kelurahan Air Tawar Barat,
Kecamatan Padang Utara, Kota Padang)**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
sarjana pendidikan strata satu (S1)*



Oleh :

ZAIDUL HABIBI

2011/1101788

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2017

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

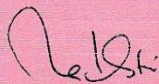
Perilaku Masyarakat Pesisir Dalam Membuang ke Pinggir Pantai (Studi Kasus: Masyarakat Pesisir Kelurahan Air Tawar Barat, Kecamatan Padang Utara, Kota Padang).

Nama : Zaidul Habibi
Bp/Nim : 2011/1101788
Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Februari 2017

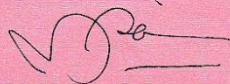
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Mira Hasti Hasmira, S.H., M.Si
Nip. 19790515 200604 2 003

Pembimbing II



Delmira Syafrini, S.Sos., M.A
Nip. 19830518 200912 2 004

Mengetahui,
Dekan FIS UNP



Prof. Dr. Syafril Anwar, M.Pd
Nip. 19621001 198903 1 002

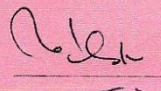
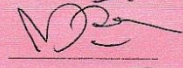
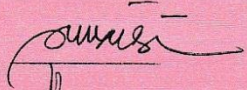
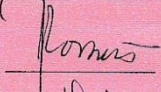
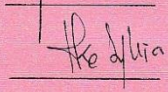
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi-Antropologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Tanggal 7 Februari 2017**

**Perilaku Masyarakat Pesisir Dalam Membuang Sampah ke Pinggir Pantai
(Studi Kasus: Masyarakat Pesisir Pantai Kelurahan Air Tawar Barat,
Kecamatan Padang Utara, Kota Padang).**

**Nama : Zaidul Habibi
Bp/Nim : 2011/1101788
Jurusan : Sosiologi
Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi
Fakultas : Ilmu Sosial**

Tim Penguji:

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Mira Hasti Hasmira, S.H.,M.Si	
2. Sekretaris : Delmira Syafrini, S.Sos, M.A	
3. Anggota : Junaidi S.Pd.,M.Si	
4. Anggota : Nora Susilawati, S.Sos., M.Si	
5. Anggota : Ike Syilvia, S.IP.,M.Si	

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

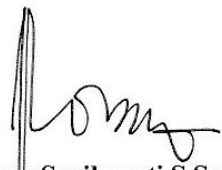
Nama : Zaidul Habibi
Bp/Nim : 2011/1101788
Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial
Program : Sarjana (S1)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Perilaku Masyarakat Pesisir Dalam Membuang Sampah ke Pinggir Pantai (Studi Kasus: Masyarakat Pesisir Kelurahan Air Tawar Barat, Kecamatan Padang Utara Kota Padang)”** adalah benar hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat dari hasil karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat, maka saya siap diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggungjawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Februari 2017

**Diketahui Oleh,
Ketua Jurusan Sosiologi**


Nora Susilawati S.Sos., M.Si
Nip/ 19730809 199802 2 001

Saya yang menyatakan


Zaidul Habibi
Nim: 1101788/2011

ABSTRAK

ZAIDUL HABIBI (2011/1101788) : Perilaku Masyarakat Pesisir Pantai Dalam Membuang Sampah ke Pinggir Pantai (Studi Kasus: Masyarakat Pesisir Pantai Kelurahan Air Tawar Barat, Kecamatan Padang Utara, Kota Padang). Skripsi. Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang, 2017.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketertarikan penulis untuk menjelaskan penyebab masyarakat pesisir pantai Kelurahan Air Tawar Barat yang masih membuang sampah ke pinggir pantai walaupun telah ada larangan dari Pemerintah Kota Padang mengenai membuang sampah sembarangan melalui Peraturan daerah Kota Padang no 21 tahun 2012. Padahal diketahui pada salah satu pasal dalam Peraturan daerah tersebut adanya larangan bagi setiap orang yang tidak membuang sampah ke tempat di kenakan kurungan maksimal 4 bulan penjara atau denda maksimal Rp 5.000.000 (lima juta rupiah). Meskipun demikian, masyarakat di Kelurahan Air Tawar Barat masih banyak yang membuang sampah ke pinggir pantai walaupun telah ada aturan yang mengatur masalah sampah tersebut. Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk menjelaskan penyebab masyarakat pesisir pantai Kelurahan Air Tawar Barat masih membuang sampah ke pinggir pantai.

Permasalahan tersebut dianalisis dengan menggunakan teori aksi yang dikemukakan oleh Talcott Parsons. Parsons mengungkapkan bahwa tindakan yang dilakukan oleh aktor dipengaruhi oleh nilai dan norma yang berlaku untuk mencapai tujuan. Menurut Parsons yang mengatur suatu tindakan itu bukan dari individu melainkan nilai dan norma sosial yang berlaku. Begitu pula dengan perilaku membuang sampah ke pinggir pantai, merupakan nilai dan norma yang mereka peroleh sebelum diberlakukan peraturan baru yang melarang mereka untuk membuang sampah ke pinggir pantai.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya adalah *single case study*. Melalui teknik *purposive sampling* diperoleh informan sebanyak 21 orang yang terdiri atas 20 orang masyarakat pesisir pantai Kelurahan Air Tawar Barat, 1 orang kariawan Dinas Kebersihan. Data dikumpulkan dengan metode observasi, wawancara mendalam serta studi dokumentasi. Wawancara yang dilakukan dengan teknik wawancara mendalam dan observasi yang dilakukan menggunakan tipe observasi partisipasi pasif, serta studi dokumentasi terhadap data tertulis yang ingin peneliti temukan. Data dianalisis dengan teknik analisis interaktif Miles dan Huberman.

Hasil penelitian ini mengungkapkan faktor-faktor penyebab masyarakat pesisir pantai Kelurahan Air Tawar Barat membuang sampah ke pinggir pantai. faktor-faktor penyebab masyarakat masih membuang sampah ke pinggir pantai adalah: 1) Faktor Kebiasaan, 2) Faktor jarak rumah dengan tempat pembuangan sementara (TPS) yang jauh 3) Aturan yang tidak berjalan dengan baik, 4) Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah; pendidikan masyarakat yang rendah; sosialisasi yang dilakukan tidak berjalan dengan baik.

Kata Kunci : *Perilaku, Masyarakat Pesisir, Sampah*

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Perilaku Masyarakat Pesisir Pantai Dalam Membuang Sampah ke Pinggir Pantai (Studi Kasus: Masyarakat Pesisir Pantai Kelurahan Air Tawar Barat)”. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata 1 pada Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar besarnya kepada Ibu Mira Hasti Hasmira, S.H, M.Si sebagai pembimbing I dan Ibu Delmira Syafrini, S.Sos, M.A, sebagai pembimbing II yang telah memberikan masukan dan saran serta Ikhlas dan penuh kesabaran membimbing penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada tim penguji yang terdiri dari Ibu Nora Susilawati S.Sos., M.Si, Bapak Junaidi, S.Pd., M.Si, dan Ibu Ike Silvia, S.IP., M.Si., yang telah memberikan masukan, kritik dan saran dalam menyempurnakan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Nora Susilawati, S.Sos, M.Si selaku ketua Jurusan Sosiologi dan Bapak serta Ibu Staf Pengajar Jurusan Sosiologi yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis selama menjalankan perkuliahan.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan doa dari keluarga khususnya orang tua, untuk itu pada kesempatan kali ini dengan sangat istimewa dan dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu dan Ayah yang telah memberikan dukungan, baik moril maupun materil sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini. Terima kasih kepada kakak dan adik yang telah memberikan masukan-masukan moril untuk menyelesaikan skripsi ini. Terakhir buat rekan-rekan Jurusan Sosiologi, khususnya angkatan 2011 yang telah banyak memberikan semangat dan motivasi sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Semoga segala bimbingan, bantuan dan dukungan yang telah diberikan akan dibalas oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi isi maupun penyajiannya. Untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun dari segala pihak sangat diharapkan. Selanjutnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Februari 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Kerangka Teoritis	11
F. Batasan Konsep	14
1. Perilaku	14
2. Masyarakat Pesisir	14
3. Sampah.....	15
H. Metodologi Penelitian	16
1. Lokasi Penelitian.....	16
2. Pendekatan dan Tipe Penelitian	17
3. Informan Penelitian.....	18
4. Teknik Pengumpulan Data.....	18
5. Triangulasi Data	21
6. Teknik Analisa Data.....	22
BAB II DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN	
A. Kondisi Geografis	25
B. Kondisi Demografi	25
1. Jumlah Penduduk.....	25
2. Pendidikan	26

3. Mata Pencaharian	27
4. Agama.....	28
5. Sarana dan Prasarana	29
6. Kondisi Sosial Budaya.....	30
C. Peraturan Daerah (PERDA) Kota Padang Nomor 21 Tahun 2012.....	31
D. Pola Penangan Sampah di Kelurahan Air Tawar Barat, Kecamatan Padang Utara Kota Padang.....	36
BAB III PERILAKU MASYARAKAT PESISIR PANTAI DALAM MEMBUANG SAMPAH KE PINGGIR PANTAI	
A. Faktor Kebiasaan Membuang Sampah ke Pinggir Pantai	39
B. Faktor Jarak Rumah dengan Tempat Pembuangan Sementara (TPS) yang jauh	45
C. Faktor Aturan yang Tidak Berjalan dengan Baik	49
D. Kurangnya Pengetahuan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga.....	54
1. Pendidikan yang Rendah	54
2. Sosialisasi dari Pemerintah tidak Berjalan dengan Baik.....	59
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Penduduk Kelurahan Air Tawar Barat Menurut Umur	26
2. Jumlah Penduduk Kelurahan Air Tawar Barat Menurut Data Tingkat Pendidikan	27
3. Jumlah Penduduk Kelurahan Air Tawar Barat Menurut Mata Pencarian	28
4. Jumlah Penduduk Kelurahan Air Tawar Barat Menurut Agama	29

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Model analisis interaktif (<i>Interactive Model Analysis</i>).....	24
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Pedoman Wawancara
2. Daftar Informan
3. Surat Tugas Pembimbing
4. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Sosial
5. Surat Izin Penelitian dari Kesbangpol Kota Padang
6. Surat Izin Penelitian Kecamatan Padang Utara
7. Surat Izin Penelitian dari Kantor Kelurahan Air Tawar Barat
8. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pertumbuhan penduduk di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, itu terlihat jelas dari sensus penduduk yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dari tahun 1971 sampai tahun 2010, pada tahun 1971 jumlah penduduk Indonesia masih 119.208.229 jiwa, sensus yang dilakukan pada tahun 1980.147.490.298 jiwa, tahun 1990, 179.378.946 jiwa, tahun 1995, 194.754.808 jiwa, tahun 2000, 206.264.595 jiwa, dan sensus yang terakhir pada tahun 2010 penduduk indonesia berjumlah 237.641.326 jiwa¹.

Pertumbuhan jumlah penduduk yang tinggi memiliki dampak positif dan dampak negatif, diantara dampak positifnya antara lain; 1) Banyaknya tenaga kerja atau sumber daya manusia yang murah, 2) Bisa menjang angka pertumbuhan ekonomi. Sedangkan dampak negatif dari pertumbuhan penduduk antara lain; 1) Lahan tempat tinggal dan bercocok tanam berkurang, 2) Semakin banyaknya polusi dan limbah yang berasal dari rumah tangga, pabrik, perusahaan, industri, peternakan, dll, 3) Angka pengangguran meningkat, 4) Angka kesehatan masyarakat menurun, 5) Angka kemiskinan meningkat, 6) Pembangunan daerah semakin dituntut banyak, 7) Ketersediaan pangan sulit, 8) Pemerintah harus membuat kebijakan yang rumit, 9) Angka kecukupan gizi

¹Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia. 2016. Jumlah Penduduk Indonesia [online] tersedia dalam <[Http.bps.go.id](http://bps.go.id)> diakses tanggal 12 februari 2016

memburuk, 10) Muncul wabah penyakit baru, dan 11) Meningkatnya produksi sampah².

Produksi sampah yang meningkat menjadi masalah serius yang dihadapi oleh pemerintah maupun masyarakat. Sampah adalah segala sesuatu yang tidak diperlukan lagi oleh pemiliknya. Sampah bersifat padat, sampah ini ada yang bisa membusuk ada juga yang tidak bisa membusuk. Sampah yang mudah membusuk adalah zat organik, seperti: sisa daging, sisa sayuran, daun-daunan, sampah kebun dan lainnya, sedangkan sampah yang tidak bisa membusuk adalah zat anorganik seperti: kertas, plastik, logam, karet, abu, gelas, bahan bangunan bekas dan lainnya³. Selain pertambahan jumlah penduduk, perubahan pola konsumsi dan gaya hidup masyarakat telah meningkatkan volume timbunan sampah, jenis, dan keberagaman karakteristik sampah. Meningkatnya daya beli masyarakat terhadap berbagai jenis bahan pokok dan hasil teknologi serta meningkatnya usaha atau kegiatan penunjang pertumbuhan ekonomi suatu daerah juga memberikan kontribusi yang besar terhadap kuantitas dan kualitas sampah yang dihasilkan⁴.

Pertumbuhan volume sampah di kota-kota besar di Indonesia setiap tahun meningkat tajam. Sebagai contoh di Kota Bandung, pada tahun 2005 volume sampahnya sebanyak 7.400 m³ per hari; dan pada tahun 2006 telah mencapai 7.900m³ per hari. Selain itu, di Jakarta, pada tahun 2006 volume

² Wordpress.com. diakses tanggal 14 februari 2016 jam 23.04 wib

³ Neoloka, Amos.2008."Kesadaran Lingkungan".Jakarta:Rineka Cipta hal.67

⁴Usman, Yulita Veranda. Dkk. 2013. "*Pengembangan Model Pembuangan Akhir Sampah Perkotaan* (Studi kasus: Kota Jakarta Timur). Jurnal Ilmiah Teknik Industri

sampah yang dihasilkan sebanyak 25.659m³ per hari; dan pada tahun 2006 telah mencapai 26,880 m³ per hari⁵.

Begitu juga dengan Kota Padang, sebagai ibukota Propinsi Sumatera Barat, Kota Padang merupakan pusat pendidikan, perdagangan, industri, jasa, dan pariwisata yang berkembang dengan pesat dan juga sebagai kota peraih penghargaan Adipura tahun 2009, 2012, 2013, dan yang terakhir tahun 2015⁶. Seharusnya dapat memberikan kesan sebagai kota yang bersih, sehat dan nyaman.

Dengan semakin meningkatnya aktivitas di Kota Padang, maka jumlah timbunan sampah yang dihasilkan juga semakin meningkat. Data yang diperoleh dari dinas kebersihan Kota Padang mengungkapkan bahwa produksi sampah meningkat setiap tahunnya, tercatat dari tahun 2010 mencapai 1.667.124 m³/hari, 2011 mencapai 1.692.742 m³/hari, 2012 mencapai 1.743.068 m³/hari, 2014 mencapai 1.823.134 m³/hari dan pada saat ini Kota Padang telah menyumbang sampah 300 ton per hari⁷.

Pertambahan volume sampah di Kota Padang setiap tahun, menimbulkan permasalahan-permasalahan dalam pengelolaan kebersihan dan persampahan di Kota Padang diantaranya; 1) terbatasnya kuantitas dan kualitas SDM yang ada di DKP, 2) rendahnya kesadaran masyarakat dalam memelihara kebersihan lingkungan, 3) masih rendahnya penggunaan teknologi tepat guna, 4) masih rendahnya anggaran untuk dalam APBD Kota Padang, 5) terbatasnya

⁵ Suganda. Kompas, 30 November 2006

⁶ [http. MinangkabauNews.com](http://MinangkabauNews.com) diakses tanggal 24 juni 2016 jam:09.55 wib

⁷ Dinas kebersihan Kota Padang

daerah pelayanan persampahan karena keterbatasan sarana dan prasarana, 6) masih kurangnya peran serta pihak swasta yang terkait serta perguruan tinggi⁸.

Untuk itu perlu dilakukan peningkatan sistem pengelolaan sampah, sehingga upaya tersebut optimal dan efisien. Banyak langkah yang telah dilakukan oleh pemerintah Kota Padang untuk menciptakan Kota Padang yang bersih, salah satunya menerbitkan Peraturan Daerah (PERDA) No 21 Tahun 2012 mengenai Sampah pasal 53 ayat 1 yang berbunyi : Setiap orang dilarang :

- a) Mengimpor sampah, b) Mencampur sampah dengan limbah berbahaya dan beracun, c) Mengelola sampah yang menyebabkan pencemaran dan/atau merusak lingkungan, d) Membuang sampah tidak di tempat yang telah disediakan, e) Melakukan penanganan sampah dengan pembuangan terbuka di tempat pemrosesan akhir, f) Membakar sampah yang tidak sesuai dengan persyaratan teknis pengelolaan sampah, g) Membuang sampah tanpa dipilah berdasarkan sifat dan jenisnya dan/atau, h) Membuang sampah di TPS, TPS 3R dan/atau TPST diluar waktu yang telah ditentukan⁹.

Sanksi bagi orang yang melanggar atau membuang sampah sembarangan di atur dalam pasal 63 yang berbunyi : Setiap orang yang dengan sengaja membuang sampah tidak pada tempat yang telah ditentukan dan disediakan sebagaimana dimaksud dalam pasal 53 huruf d, dipidana dengan

⁸ *Ibid*

⁹ Peraturan Daerah (perda) No 21 Tahun 2012 Kota Padang tentang pengelolaan sampah

pidana kurungan paling lama 3 (tiga) bulan atau denda paling banyak Rp 5.000.000,- (lima juta rupiah)¹⁰.

Upaya pemerintah dalam menciptakan Kota Padang yang bersih memang tidak main-main terlihat dari Perda diatas, bagi yang melanggar bisa dikenakan hukuman penjara atau denda yang telah diberlakukan sejak 1 Januari 2015. Pemerintah Kota Padang sampai saat ini gencar melakukan sosialisasi seperti, penyuluhan kepada masyarakat, melalui media masa dan spanduk di jalan raya Kota Padang.

Hasil wawancara dengan Bapak S.B¹¹ salah seorang petugas dinas kebersihan, mengatakan bahwa tempat yang menjadi fokus Wali Kota dalam menciptakan Kota Padang bersih adalah Kecamatan Padang Barat, Padang Utara, Balimbiang, pasar-pasar tradisional, wilayah-wilayah pinggir pantai dan tempat-tempat keramaian yang ada di Kota Padang.

Tapi kenyataannya, tidak semua masyarakat yang mampu menerapkan Perda ini seperti masyarakat yang tinggal di pesisir pantai. Masyarakat pesisir berdasarkan terminologi ketentuan umum Undang-Undang No 27 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil termasuk dalam masyarakat adat yang bermukim di wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil¹². Masyarakat pesisir memiliki kehidupan yang khas, dihadapkan langsung pada kondisi ekosistem yang keras, dan sumber kehidupan yang bergantung pada

¹⁰ *Ibid*

¹¹ Wawancara dengan bapak S.B pada hari senin, 7 maret 2016

¹² M.Laynurak, Yoseph.2008. *Model Diversifikasi Usaha Masyarakat Pesisir dan Implikasinya terhadap Kesejahteraan serta Kelestarian Sumber Daya Wilayah Pesisir di Kab. Belu NTT*. Disertasi. Program Pasca Sarjana UNDIP.

pemanfaatan sumberdaya pesisir dan laut¹³, masyarakat pesisir pada umumnya telah menjadi bagian masyarakat yang pluraristik tapi masih tetap memiliki jiwa kebersamaan. Artinya bahwa struktur masyarakat pesisir rata-rata merupakan gabungan karakteristik masyarakat perkotaan dan pedesaan. Karena, struktur masyarakat pesisir sangat plural, sehingga mampu membentuk sistem dan nilai budaya yang merupakan akulturasi budaya dari masing-masing komponen yang membentuk struktur masyarakatnya¹⁴.

Hal menarik adalah bahwa bagi masyarakat pesisir, hidup di dekat pantai merupakan hal yang paling diinginkan untuk dilakukan mengingat segenap aspek kemudahan dapat mereka peroleh dalam berbagai aktivitas kesehariannya. Dua contoh sederhana dari kemudahan-kemudahan tersebut diantaranya: *Pertama*, bahwa kemudahan aksesibilitas dari dan ke sumber mata pencaharian lebih terjamin, mengingat sebagian masyarakat pesisir menggantungkan kehidupannya pada pemanfaatan potensi perikanan dan laut yang terdapat di sekitarnya, seperti penangkapan ikan, pengumpulan atau budidaya rumput laut, dan sebagainya. *Kedua*, bahwa mereka lebih mudah mendapatkan kebutuhan akan MCK (mandi, cuci dan kakus), dimana mereka dapat dengan serta merta menceburkan dirinya untuk membersihkan tubuhnya; mencuci segenap peralatan dan perlengkapan rumah tangga, seperti pakaian, gelas dan piring; bahkan mereka lebih mudah membuang air (besar maupun

¹³ Amanah, Siti. 2010. "*Peran Komunikasi Pembangunan dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir*". Jurnal Komunikasi Pembangunan.

¹⁴ Wahyudin, Yudi. "Sistem Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat Pesisir." *Makalah pada pelatihan pengelolaan kawasan konservasi perairan. Bogor: Diklat Kehutanan Bogor* (2003).

kecil). Selain itu, mereka juga dapat dengan mudah membuang limbah domestiknya langsung ke pantai/laut¹⁵.

Dari kemudahan-kemudahan di atas, ternyata memiliki dampak cukup buruk terhadap lingkungan sekitar, seperti membuang limbah/sampah ke laut. Perilaku membuang sampah ke laut selain mengotori pantai juga dapat menyebabkan kematian biota laut. Sebagai contoh, penyu, anjing laut, dan satwa lain seringkali memakan sampah-sampah plastik yang mengambang di laut karena menyangka ubur-ubur. Sampah terutama sampah plastik, tidak dapat terurai dalam laut dan akan hanyut hingga ke lepas samudra¹⁶.

Seiring pembersihan pantai-pantai yang dilakukan oleh Pemko Padang dan masyarakat seperti Pantai Puruih, Pantai Air Manis, Pantai Nirwana, Pantai Pasia Putih, Pantai Pasia Jambak, pantai-pantai tersebut boleh dikatakan telah bersih dari sampah walaupun belum sempurna dan tertata rapi. Hal demikian belum di temukan di pantai-pantai yang ada di Kelurahan Air Tawar Barat, pantai-pantai yang ada di Kelurahan Air Tawar Barat adalah Pantai Parkit, Gajah, dan juga Pantai Patenggangan. Sebagai salah satu daerah pesisir dengan pemukiman masyarakat terpadat di Kota Padang, dari 15.178 jiwa penduduk Kelurahan Air Tawar Barat dan jumlah penduduk terbanyak diantara kelurahan yang ada di Kecamatan Padang Utara dan menghasilkan sampah berkisar $\pm 12.380 \text{ m}^3/\text{hari}$, 30% diantaranya bermukim di wilayah pesisir pantai¹⁷. Kebiasaan-kebiasaan masyarakat yang tinggal di pesisir pantai masih

¹⁵ *Ibid.*

¹⁶ U, Iswandi.2012."Ekologi dan Ilmu Lingkungan".Padang:UNP Press. Hal. 159

¹⁷ Data dari Kelurahan Air Tawar Barar

membuang sampah ke pantai dan laut membuat daerah-daerah di sekitar pantai menjadi tercemar.

Hal itu terlihat dari observasi yang dilakukan peneliti di Pesisir Pantai di Kelurahan Air Tawar Barat, peneliti menemukan hampir di setiap sudut pantai dienuhi oleh sampah-sampah yang bertebaran, terutama sampah-sampah plastik yang berasal dari sampah rumah tangga. Seperti, kantong kresek, plastik sabun, popok bayi sekali pakai, gelas air mineral, semacamnya, disamping itu, walaupun masyarakat sudah mempunyai tempat mandi, cuci, kakus (MCK) dirumahnya masing-masing, tapi kebiasaan-kebiasaan buang air di pesisir pantai masih mereka lakukan, hal ini di rasakan oleh penulis pada saat melakukan observasi seperti adanya bau pesing¹⁸. Fenomena seperti itu sangat bertentangan dengan anjuran pemerintah Kota Padang yang menginginkan Kota Padang bersih dan nyaman.

Sanksinya sudah jelas bagi yang membuang sampah sembarangan bisa dipidana kurungan lima tahun penjara atau denda Rp 5.000.000 (lima juta rupiah). Tapi hal itu belum diterapkan oleh masyarakat pesisir pantai yang bermukim di Kelurahan Air Tawar Barat.

Seperti penuturan Ibu dengan inisial *RN* (39 th) sedang membuang sampah di pinggir pantai Gajah, Ibu *RN* menuturkan kalau ia membuang sampah di tepi pantai sudah sejak dari dulu, tidak ada yang melarang dan tidak ada yang memberi sanksi, tapi kadang-kadang kalau sampahnya sudah terlampaui banyak, baru di buang sebagian ke tempat pembuangan sementara

¹⁸ Hasil observasi di daerah pesisir pantai kelurahan Air Tawar Barat tanggal 29 mei 2016

(TPS) di dekat jembatan Patenggangan¹⁹. Tidak beda jauh dengan tuturan Bapak AP (42 th) yang mengatakan bahwa membuang sampah ke pantai sudah biasa bahkan membakar sampah di bawah pohon tepi laut sudah menjadi rutinitasnya sekali sepekan, ia juga mengatakan tidak ada masyarakat yang terganggu oleh aktivitasnya itu²⁰. Kasus selanjutnya yang ditemukan pada saat observasi oleh peneliti tentang pemilahan sampah, terutama sampah rumah tangga, ternyata masih banyak masyarakat yang tidak melakukan hal itu, seperti yang dilakukan oleh Bapak M. (49 th), ia mengatakan bahwa untuk apa dipilah-pilah sampah, semua sampah itu sama saja akan menjadi tanah juga²¹. Informan selanjutnya juga menuturkan hal yang demikian, seperti kata Ibu AS (45 th), sampah-sampah ini dibuang ke pantai saja, sampah itu di bawa oleh air laut ke tengah laut, dan tidak akan kembali kesini lagi²².

Penelitian seupa juga pernah diteliti oleh Taslim (2011) yang meneliti tentang “*Pelaksanaan Perda No 2 Tahun 2014 Kota Padang Panjang Tentang Kawasan Tanpa Rokok*”. Ia memfokuskan tentang penerapan tentang perda kawasan tanpa asap rokok di kota Padang Panjang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk pelaksanaan Perda No 2 Tahun 2014 tentang Kawasan Tanpa Rokok dengan melakukan berbagai kegiatan diantaranya pemasangan papan pengumuman, stiker dan slogan larangan merokok di kawasan tanpa rokok serta menyediakan tempat khusus merokok, namun pelanggaran Perda ini datang dari tamu kawasan tanpa rokok, sehingga hal ini

¹⁹ Wawancara dengan Ibuk RN tanggal 29 mei 2016

²⁰ Wawancara dengan Bapak AP tanggal 29 mei 2016

²¹ Wawancara dengan Bapak M tanggal 30 mei 2016

²² Wawancara dengan Ibuk AS tanggal 30 mei 2016

lah menjadi salah satu hambatan dalam pelaksanaannya. Selanjutnya penerapan sanksi belum bisa diterapkan karena perda dalam masa sosialisasi. Dengan kata lain pelaksanaan Perda ini sudah cukup baik dan sukses, walaupun dalam masa sosialisasi tapi perda telah berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan setelah penerapan sosialisasi telah dijalankan diharapkan penerapaksanksi harus benar diterapkan sesuai dengan aturan yang berlaku yakni sanksi admistrasi ringan dan sanksi administrasi berat beserta adanya sanksi pidana. Namun, bedanya dengan penelitian ini adalah, penelitian ini lebih menitik beratkan terhadap perilaku masyarakat dalam hal pembuangan sampah.

B. Batasan dan Rumusan masalah

Pemerintah Kota Padang sejatinya telah melakukan bermacam cara untuk menciptakan Kota Padang Bersih. Salah satunya dengan menerbitkan Perda NO 21 tahun 2012 pasal 63 yang berbunyi: Setiap orang yang dengan sengaja membuang sampah tidak pada tempat yang telah ditentukan dan disediakan, dipidana dengan pidana kurungan paling lama 3 (tiga) bulan atau denda paling banyak Rp 5.000.000 (lima juta rupiah). Dengan diberlakukannya Perda ini, diharapkan masyarakat sadar akan terciptanya lingkungan yang bersih dengan membuang sampah pada tempatnya dan bisa mengelola atau memilah-milah sampah-sampah tersebut sebelum di buang ke TPS.

Pada kenyataannya, program pemerintah tersebut tidak di iringi oleh kesadaran masyarakat yang bermukim diwilayah Pesisir Pantai di Kelurahan Air Tawar Barat, terlihat di sepanjang pesisir pantai bertaburan sampah-sampah rumah tangga sehingga membuat pantai menjadi kotor dan tercemar.

Padahal tempat pembuangan sampah telah di sediakan oleh Pemerintah. Maka dari itu bisa dirumuskan suatu masalah “*Mengapa masyarakat pesisir pantai di kelurahan air tawar barat masih membuang sampah ke pinggir pantai ?*.”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “*Faktor penyebab masyarakat pesisir Kelurahan Air Tawar Barat masih membuang sampah ke pinggir pantai ?*.”

D. Manfaat Penelitian

- a. Secara akademis penelitian ini dapat menghasilkan sebuah karangan ilmiah tentang “*Faktor penyebab masyarakat pesisir di Kelurahan Air Tawar Barat masih membuang sampah ke pinggir pantai ?*.”
- b. Secara praktis penelitian dapat mengetahui gambaran tentang “*Faktor Penyebab mengapa masyarakat pesisir di Kelurahan Air Tawar Barat masih membuang sampah ke pinggir pantai ?*.”

E. Kerangka Teori

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Teori aksi menurut Talcott Parsons, dimana Parsons²³ mengelompokkan tindakan manusia ke dalam lima (5) tipe pendekatan individual yang dikembangkan melalui *Pattern variable* : (1). *Tindakan affective versus affective netral*, (2). *Tindakan Self*

²³ Parsons Talcott. 1990. Talcott Parsons dan Pemikirannya Sebuah Pengantar. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, Hal 122-124

oriented versus Collection Oriented, (3). Unvesalims versus Particularism, (4). Quality versus Performance dan (5). Spesifucasy versus disfuness

Affective versus affective netral mengacu kepada hubungan sosial di mana orang bisa bertindak untuk pemuasan afeksi atau kebutuhan emosional bertindak tanpa unsur afeksi netral, contohnya hubungan suami istri dianggap oleh Parsons sebagai hubungan yang bersifat afeksi, dalam hubungan yang berorientasi kepada dirinya (*self oriented*) orang cenderung mengejar kepentingan sedangkan dalam hubungan yang berorientasi kolektif, hubungan tersebut didominasi oleh kelompok (*Collection oriented*).

Hubungan yang universal para pelaku tindakan sering berhubungan menurut kriteria yang dapat diterapkan kepada semua orang, sedangkan dalam hubungan patikularistik digunakan ukuran tertentu, contoh hubungan patikularistik adalah hubungan kelompok suku bangsa. jenis kelamin, geng dan lain-lain. (ada ukuran dan syarat tertentu). *Quality* menunjukkan kepada ascrib (*ascribed status*) atau keanggotaan dalam kelompok berdasarkan kelahiran sedangkan *performance* berarti prestasi (*'achievement,*) apa yang dicapai seseorang. hubungan yang spesifik orang dengan orang lain berhubungan dalam situasi terbatas atau *segmented*. sedangkan difusi hubungan orang tidak terbatas. Parsons menyebutkan bahwa hubungan keluarga merupakan contoh hubungan yang bersifat difusi karena semua orang (bukan orang tertentu) terlibat dalam proses interaksi.

Parsons juga menyebutkan bahwa unsur dasar dari tindakan sosial memiliki karakteristik sebagai berikut (a). Individu (aktor) dipandang sebagai

pemburu tujuan (goal), (b). Motivasi yang menyangkut penggunaan energi, (c). Situasi, dan (d). Pengaturan.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa aktor mengejar tujuannya atau dianggapnya sebagai pemburu tujuan sehingga dalam memilih alternatif Parsons sebagai voluntarium, adalah kemampuan individu melakukan tindakan dalam arti menetapkan cara/alat dan sejumlah alternatif yang tersedia.

Parsons²⁴ juga membuat klasifikasi terhadap sistem aksi ke dalam empat (4) hal yaitu: (1). Sistem kepribadian, (2). sistem sosial, (3). sistem kultural dan (4). organisme pelaku. Sistem kepribadian mencakup melaksanakan fungsi dalam pencapaian tujuan, sistem sosial mencakup menanggulangi sistem integrasi dengan mengendalikan bagian yang menjadi komponennya, sistem kultural melaksanakan fungsi pemeliharaan pola dan menyediakan aktor seperangkat norma dan nilai yang memotivasi mereka untuk bertindak, sedangkan organisme perilaku sistem tindakan yang melaksanakan fungsi adaptasi dengan menyesuaikan diri dengan mengubah lingkungan eksternal.

Teori aksi yang di kemukakan oleh Talcott Parson ini sangat relevan digunakan untuk menganalisis penelitian ini, masyarakat pesisir di Kelurahan Air Tawar Barat lebih memilih cara alternatif dalam hal membuang sampah dibandingkan ke tempat yang telah disediakan oleh pemerintah, yaitu membuang sampah ke pinggir pantai.

²⁴ Parsons Talcott. 1990. Talcott Parsons dan Pemikirannya Sebuah Pengantar. Yogyakarta: PT. Tiara Wacaria Hal 122-124

F. Penjelasan Konsep

1. Perilaku

Menurut Skinner merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar²⁵. Perilaku merupakan wujud parsial dari apa yang disebut dengan kebudayaan. James Spradley menekankan dimensi kognitif dalam memberikan definisi kebudayaan, bahwa kebudayaan adalah pengetahuan yang diperoleh masyarakat yang digunakan untuk menginterpretasikan pengalaman dan menghasilkan perilaku sosial. Asumsi penting dari definisi ini adalah bahwa pengalaman manusia dan perilakunya sebagian besar hasil dari sistem makna dan simbol.²⁶

Dalam penelitian ini, perilaku yang dimaksud adalah perilaku masyarakat di pesisir pantai Kelurahan Air Tawar Barat melakukan pembuangan sampah ke pinggir pantai sehingga membuat pantai menjadi tercemar.

Perilaku masyarakat pinggir pantai Kelurahan Air Tawar Barat yang membuang sampah ke pinggir pantai merupakan bentuk dari pengetahuan yang mereka peroleh dari generasi sebelumnya, untuk membuang sampah ke pinggir pantai.

²⁵ Notoatmodjo, soekidjo.2003.” *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*”. Jakarta : PT. Rineka Cipta

²⁶ Herianto.2006. “*Rekonstruksi Program Penanggulangan Kemiskinan*”: Jurnal Penelitian dan Evaluasi. Halaman 6-7

2. Masyarakat Pesisir

Masyarakat pesisir adalah kelompok masyarakat yang menempati wilayah pinggir pantai. Secara kuantitas, jumlah penduduk Indonesia merupakan yang terbesar kelima di dunia, yaitu lebih kurang 220 juta jiwa. Dan, lebih kurang 60 persen diantaranya hidup dan bermukim di sekitar wilayah pesisir²⁷. Masyarakat pesisir yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat pesisir yang tinggal di Kelurahan Air Tawar Barat.

3. Sampah

Sampah adalah semua barang yang tidak memiliki nilai lagi oleh pemiliknya, baik berupa benda padat maupun benda cair. Menurut UU No. 18 th 2008 tentang pengelolaan Sampah pasal 1 ayat 1 menyatakan, definisi sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat²⁸.

Jenis-jenis sampah cukup beraneka ragam, ada yang berasal dari rumah tangga, pabrik, sampah pasar, rumah sakit, pertanian, sampah perkebunan, sampah peternakan, dan lain-lain. Namun disini peneliti menfokuskan penelitian terhadap sampah yang berasal dari rumah tangga.

Menurut UU No.18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah mendefinisikan sampah rumah tangga sebagai sampah yang berasal dari

²⁷ Wahyudin, Yudi.2003. "Sistem Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat Pesisir." *Makalah pada pelatihan pengelolaan kawasan konservasi perairan. Bogor: Diklat Kehutanan Bogor*

²⁸ *Undang-undang RI No 18 tahun 2008 tentang sampah*

kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga, tidak termasuk tinja dan sampah spesifik (sampah yang mengandung bahan beracun).

Selanjutnya Widyadmoko (2002), mengelompokkan sampah rumah tangga yaitu sampah yang berasal dari kegiatan rumah tangga yang terdiri dari bermacam-macam jenis sampah sebagai berikut: 1) Sampah basah atau sampah yang terdiri dari bahan organik yang mudah membusuk yang sebagian besar adalah sisa makanan, potongan hewan, sayuran, dan lain-lain, 2) Sampah kering yaitu sampah yang terdiri dari logam seperti besi tua, kaleng bekas dan sampah kering non logam, misalnya kertas, kaca, keramik, batu- batuan, sampah plastik si dan sisa kain, 3) Sampah lembut, misalnya debu yang berasal dari penyapuan lantai rumah, gedung dan penggergajian kayu, 4) Sampah besar atau sampah yang terdiri dari bangunan rumah tangga yang besar, seperti meja, kursi, kulkas, radio dan peralatan dapur.²⁹ Dalam penelitian ini sampah yang dimaksud adalah sampah yang berasal dari aktivitas rumah tangga bisa juga dikatakan sampah rumah tangga masyarakat pesisir pantai Kelurahan Air Tawar Barat.

G. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada salah satu kelurahan yang terdapat di Kota Padang, yakni Kelurahan Air Tawar Barat, yang terletak Kecamatan Padang Utara. Alasan peneliti memilih Kelurahan Air Tawar Barat karena hampir di sepanjang pesisir pantai Kelurahan Air Tawar Barat peneliti

²⁹ <http://www.landasanteori.com/2015/10/pengertian-sampah-rumah-tangga-jenis.html> diakses pukul 01:29 wib tanggal 01 september 2016

menemukan sampah-sampah berserakan dan masih terkesan kumuh jika dibandingkan dengan daerah-daerah pesisir pantai lainnya yang ada di Kota Padang seperti, Pantai Puruih, Pantai Pasia Jambak, Pasia Putih, dll. Yang telah melakukan pembenahan dalam kebersihan lokasi pantai. Maka peneliti merasa cocok untuk melakukan penelitian di Kelurahan Air Tawar Barat.

2. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Pendekatan Kualitatif, yaitu pendekatan yang bertumpu pada paradigma defenisi sosial. Pendekatan kualitatif ini merupakan pendekatan yang berusaha menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³⁰ Melalui pendekatan kualitatif ini peneliti dapat memperoleh informasi berupa ungkapan atau penuturan langsung dari masyarakat mengenai *“Faktor penyebab masyarakat pesisir Kelurahan Air Tawar Barat masih membuang sampah ke pinggir pantai ?”*.

Tipe penelitian yang digunakan adalah tipe penelitian studi kasus (*case study*) untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Penelitian studi kasus dimaksudkan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang masalah, keadaan dan posisi suatu peristiwa yang sedang berlangsung saat ini, serta interaksi lingkungan unit sosial tertentu (kasus) yang bersifat apa adanya. Jenis penelitian studi kasus yang dilakukan adalah, studi kasus jamak dengan *Multi level analysis* yaitu penelitian studi kasus yang menggunakan jumlah kasus yang banyak dan menyoroti perilaku

³⁰ Moleong, J. Lexy. 1994. *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hlm 3

kehidupan kelompok individu dengan berbagai tingkatan masalah penting.³¹ Studi kasus ini dipilih karena kasus ini tidak hanya terjadi di Kelurahan Air Tawar Barat saja, tetapi hampir di seluruh wilayah memiliki pesisir pantai di Kota Padang melakukan hal yang sama. Masing-masing kasus mungkin akan menunjukkan sesuatu yang sama, maka akan dicari benang merahnya di antara mereka untuk menjelaskan kasus tersebut secara umum.

3. Informan Penelitian

Informan adalah orang-orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.³² Informan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik sampling, yaitu *purposive sampling*. *Purposive Sampling* yaitu informan ditentukan dengan sengaja oleh peneliti atau tidak secara acak. Artinya informan dalam penelitian ini ditentukan oleh peneliti sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian.

Berdasarkan kriteria pemilihan informan di atas, maka informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal di sekitar pantai di Kelurahan Air Tawar Barat yang membuang sampah ke pinggir pantai sebanyak 20 orang dan pihak-pihak yang berhubungan dengan hal itu, seperti karyawan Dinas kebersihan dan Lingkungan Hidup Kota Padang sebanyak 1 orang. Jadi jumlah informan dalam penelitian ini totalnya 22 orang informan.

³¹ Hendra, Novi. (2012). *Studi Kasus [Internet]*. Tersedia dalam:
<<http://www.slideshare.net>>

³² Op.cit, hlm 32

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi (pengamatan) yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode observasi partisipasi pasif atau *passive participation*. Dalam hal ini peneliti datang ke tempat orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.³³ Dalam observasi partisipasi pasif ini peneliti dalam mengumpulkan data datang pantai yang diamati, tetapi tidak ikut dalam kegiatan membuang sampah ke pantai tersebut.

Observasi penulis lakukan sejak peneliti mendapatkan surat izin observasi pertama dilakukan pada bulan Mei 2016 selama 2 minggu dari tanggal 10-24 Mei 2016 untuk perbaikan proposal dan dilanjutkan setelah seminar proposal pada bulan September 2016. Observasi penulis lakukan hampir setiap hari selama penulis berada di lokasi penelitian, penulis mengamati aktivitas masyarakat yang membuang sampah ke pinggir pantai di warung yang berada di pinggir pantai Kelurahan Air Tawar Barat, setelah itu peneliti menelusuri sepanjang pesisir pantai Kelurahan Air Tawar Barat dengan berjalan kaki. Lebih kurang selama 3 minggu peneliti mengamati masyarakat yang sering membuang sampah ke pinggir pantai, dari hasil pengamatan, penulis melihat banyaknya sampah-sampah rumah tangga yang berserakan di sepanjang pesisir pantai, disebabkan oleh aktivitas- aktivitas masyarakat yang membuang sampah ke pinggir pantai. Setelah itu penulis menentukan siapa-siapa saja yang bisa menjadi informan untuk mendukung validnya penelitian

³³ Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, hlm 66

ini. Dalam Pemilihan informan, penulis memilih masyarakat yang sering membuang sampah ke pinggir pantai. Setelah pemilihan informan selesai dilakukan, baru penulis melakukan wawancara dengan informan. Selain itu, penulis juga mengamati situasi dan kondisi tempat tinggal atau tempat dilakukannya wawancara dengan informan.

Adapun kesulitan yang penulis alami saat melakukan pengamatan, yaitu sulitnya penulis dalam mendokumentasi kegiatan pembuangan sampah ke pinggir pantai tersebut karena sifatnya sensitif. Hal tersebut dikatakan sensitif karena sebagian informan takut setiap ada orang yang mengambil foto atau video rekaman, sebagian informan menganggap orang tersebut akan melaporkannya atau memasukkan foto/video rekaman tersebut ke media massa.

b. Wawancara

Tipe wawancara yang dipilih dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*indepth interview*). Wawancara mendalam adalah sebuah wawancara tidak berstruktur antara peneliti dengan informan yang dilakukan berulang-ulang. Melalui wawancara mendalam, peneliti dapat menemukan aspek-aspek yang tersembunyi dari informan seperti kesadaran, dan perilaku masyarakat tentang *Faktor penyebab masyarakat pesisir Kelurahan Air Tawar Barat Masih membuang sampah ke pinggir pantai* tersebut agar dapat diperoleh data yang lebih mendalam.

Teknik wawancara yang dilakukan dengan mengumpulkan informasi/keterangan yang pertanyaannya telah ditentukan sebelumnya. Peneliti bebas

memulai dari mana harus memperoleh keterangan mengenai *Faktor penyebab masyarakat pesisir Kelurahan Air Tawar Barat masih membuang sampah ke pinggir pantai* ini. Dalam melakukan wawancara, peneliti mendengarkan secara teliti apa yang disampaikan informan. Peneliti juga mencatat informasi yang disampaikan oleh informan dari wawancara tersebut.

Wawancara dilakukan tidak hanya ketika aktivitas pembuangan sampah saja tetapi juga dengan cara penulis datang ke rumah-rumah informan untuk melakukan wawancara. Penulis melakukan wawancara mulai siang hingga malam hari. Penulis melakukan wawancara mulai bulan juni untuk perbaikan proposal, kemudian dilanjutkan pada bulan Oktober saat setelah surat izin penelitian dikeluarkan oleh kelurahan . Kemudahan yang penulis rasakan dalam mewawancarai informan adalah informan yang bersifat terbuka terhadap penulis. Selain itu, informan bersedia diwawancarai walaupun di malam hari.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data dengan *Faktor penyebab masyarakat pesisir Kelurahan Air Tawar Barat masih membuang sampah ke pinggir pantai*. Selain itu, dokumentasi juga dilakukan dengan melakukan perekaman wawancara dan pada saat observasi di lokasi penelitian. Hal ini berguna sebagai pelengkap data-data yang peneliti dapatkan di lapangan. Adapun media yang digunakan peneliti adalah kamera *handphone*, *video handphone*, dan alat perekam (*recorder*) di *handphone*, sehingga penelitian ini bisa dilakukan lebih mendalam.

d. Triangulasi Data

Setelah data terkumpul dilakukan uji kevaliditasan data yang diperoleh peneliti, yaitu melalui uji kredibilitas dengan teknik triangulasi data. Triangulasi data merupakan melakukan berbagai metode dalam mencari keabsahan data. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Sehingga terdapat tiga triangulasi data, yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.³⁴

Dalam penelitian ini, uji kredibilitas data yang dilakukan adalah melalui triangulasi teknik. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi atau dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka penulis melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Kemungkinan semua data benar, tetapi sudut pandangnya saja yang berbeda-beda.

e. Analisis Data

Data yang diperoleh dari lapangan dianalisis secara terus-menerus dengan menggunakan model *Interactive Model of Analysis* yang dikembangkan oleh Milles & Huberman. Langkah-langkah dalam menganalisis data menurut model Milles & Huberman adalah sebagai berikut:

³⁴Ibid, hlm 241

1. Reduksi Data

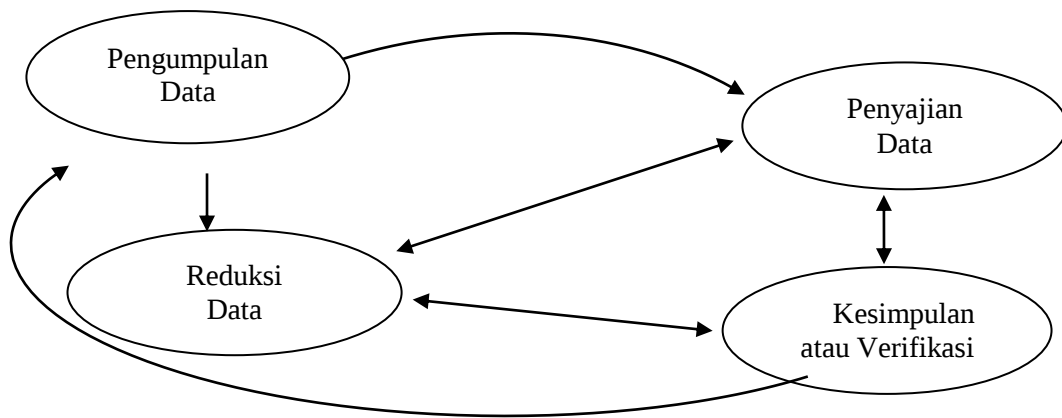
Data yang diperoleh dari lokasi penelitian atau data lapangan dituangkan dalam bentuk uraian lengkap. Laporan lapangan yang direduksi, dirangkum dan dipilih hal-hal pokok yang kemudian difokuskan pada *perilaku masyarakat yang membuang sampah ke pantai*. Data yang direduksi akan dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil penelitian.

2. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data (*display data*) dimaksudkan agar memudahkan peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian, dengan kata lain pengorganisasian data yang lebih dimana peneliti mengelompokkan data berdasarkan fokus masalah yaitu *perilaku masyarakat yang membuang sampah ke pantai di kelurahan Air Tawar Barat*.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, sejak awal memasuki lapangan atau selama proses pengumpulan data. Penelitian dilakukan dengan mencari makna dari data yang dikumpulkan yaitu dengan mencari pola dan tema yang dituangkan dalam kesimpulan mengenai *faktor penyebab masyarakat pesisir Kelurahan Air Tawar Barat masih membuang sampah ke pinggir pantai*. Terakhir data yang telah dianalisis melalui ketiga tahap tersebut dan dideskripsikan dalam bentuk laporan ilmiah berupa skripsi:



Gambar : Model analisis interaktif (*Interactive Model Analysis*)³⁵

³⁵ Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, hlm 92